

ANALISIS MANFAAT PPO SANTIAGO (PERKUMPULAN PETANI ORGANIK) BAGI PETANI BERAS MERAH ORGANIK DI KENAGARIAN SARIK ALAHAN TIGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Fitnia Sari, Mahmud¹, Edi Firnando²

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Agribisnis
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
e-mail: mahmudchalid04@gmail.com

Abstract

The analysis of the benefits of partnerships refers to the concept of developing business partnerships from the Ministry of Agriculture (2002). An analysis of the benefits of the partnership is carried out to find out how far the effectiveness of the partnership is based on an analysis of the partnership management process itself. The benefits of the partnership itself consist of: 1) Economic Benefits: Revenue, Productivity, Price, Marketing, 2) Technical Benefits: Quality, Mastery of technology. This research is entitled Analysis of the Benefits of PPO Santiago (Organic Farmers Association) for Organic Red Rice Farmers in Kenagarian Sarik Alahan Tigo, Hiliran Gumanti Subdistrict, Solok Regency, which aims to determine the benefits of the Santiago PPO collaboration (Organic Farmers Association) for organic brown rice farmers. 1) Know the profile of PPO Santiago, 2) Know the forms of cooperation that PPO Santiago has with organic brown rice farmers. 3) Knowing the benefits of cooperation for farmers. This research was conducted using a case study method and sampling was carried out by means of simple random sampling. The number of samples in this study amounted to 47 samples. Analysis was carried out by: 1) Quantitatively with an unweighted price index, 2) Quantitative descriptive. The results of the study show that: The form of cooperation that is carried out is mutually beneficial between PPO Santiago and farmers. Economic benefits include: 1) Productivity, showing an increase of 59.375%. 2) Price, grain per kilogram Rp. 6,500, rice per kilogram Rp. 12,500, while the non-organic market price, grain per kilogram is Rp. 4,000, and rice per kilogram Rp. 8,000, an increase in grain prices of 62.5%, rice prices an increase of 56.25%. 3) Marketing, a. direct line b. Indirect path. Technical benefits include: 1) Product quality, land preparation to post-harvest under the supervision of PPO Santiago, on average farmers follow 100%. 2) Mastery of technology, the average percentage of sample farmers' mastery of technology is 74.9%.

Keywords: Farmers; Association; Partnership; Organic Rice

Abstrak

Analisis manfaat kemitraan merujuk pada konsep pengembangan kemitraan usaha dari Departemen Pertanian (2002). Analisis manfaat kemitraan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan kemitraan berdasarkan analisis dari proses manajemen kemitraan itu sendiri. Manfaat kemitraan itu sendiri terdiri dari : 1) Manfaat Ekonomi: Pendapatan, Produktivitas, Harga, Pemasaran, 2) Manfaat Teknis: Mutu, Penguasaan teknologi. Penelitian ini berjudul Analisis Manfaat PPO Santiago

(Perkumpulan Petani Organik) Bagi Petani Beras Merah Organik di Kenagarian Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, yang bertujuan untuk mengetahui manfaat kerjasama PPO Santiago (Perkumpulan Petani Organik) bagi petani beras merah organik. 1) Mengetahui profil PPO Santiago, 2) Mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan PPO Santiago dengan petani beras merah organik. 3) Mengetahui manfaat kerjasama bagi petani. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (*case study*) dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 47 sampel. Analisis dilakukan dengan: 1) Secara kuantitatif dengan indek harga tidak tertimbang, 2) Deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Bentuk kerjasama yang dijalankan sama-sama menguntungkan antara PPO Santiago dan petani. Manfaat secara ekonomis antara lain : 1) Produktivitas, menunjukkan peningkatan sebesar 59,375%. 2) Harga, Gabah per kilogram Rp.6.500, beras per kilogram Rp. 12.500, sedangkan harga pasar non organik , gabah per kilogram Rp. 4.000, dan beras per kilogram Rp. 8.000, peningkatan pada harga gabah sebesar 62,5%, harga beras peningkatan sebesar 56,25%. 3) Pemasaran, a. Jalur langsung b. Jalur tidak langsung. Manfaat secara teknis antara lain : 1) Mutu produk, penyiapan lahan hingga pasca panen dalam pengawasan PPO santiago, rata-rata petani mengikuti secara 100%. 2) Penguasaan teknologi, rata-rata persentase penguasaan teknologi petani sampel sebesar 74,9%.

Kata kunci : Perkumpulan; Petani; Kemitraan; Beras Organik

PENDAHULUAN

Untuk menunjang bangkitnya sektor pertanian agar dapat menjadi sektor ekonomi negara diperlukan inovasi yang baru, seperti pertanian organik yang dipahami sebagai salah satu yang dapat memberikan dampak yang cukup baik di sektor pertanian dan ketahanan pangan dimana sistem produksi pertanaman yang berazaskan daur ulang hara secara hayati (Sutanto, 2002). Menurut CAC (1999), pertanian organik merupakan keseluruhan system pengelolaan produksi yang mendorong dan mengembangkan kesehatan agro ekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologis dan aktivitas biologis tanah.

Kegunaan budidaya organik pada dasarnya ialah membatasi kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh budidaya kimiawi atau yang seringkali disebut sebagai pertanian konvensional. Meskipun sistem pertanian organik dengan segala aspeknya jelas memberikan keuntungan banyak kepada pembangunan pertanian rakyat dan penjagaan lingkungan hidup, termasuk konservasi sumber daya lahan, namun penerapannya tidak mudah dan akan menghadapi banyak kendala. Faktor-faktor kebijakan umum dan sosio-politik sangat menentukan arah pengembangan sistem pertanian sebagai unsur pengembangan ekonomi (Notohadiprawiro, 1992 dalam Sutanto, 2002).

Kondisi pertanian dihadapkan pada permasalahan perusahaan skala ekonomi kecil dengan penguasaan lahan yang kecil dan teknologi budidaya yang sederhana, serta permodalan yang terbatas. Pertanian dengan skala kecil masih dipengaruhi oleh faktor alam dan dihadapkan pada permasalahan pasar yang tidak sempurna seperti biaya transaksi yang tinggi dan ketidakjelasan informasi pasar. Selain itu, pertanian skala kecil menghadapi masalah lain seperti ketersediaan bahan baku pertanian (saprodi) seperti

pupuk, benih, pestisida, dan obat-obatan. Hal tersebut merupakan basis yang melatarbelakangi munculnya konsep kemitraan (*contract farming/partnership*). Kebijakan kemitraan resmi telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang usaha kecil kemudian dijabarkan dalam Peraturan pemerintah R.I. Nomor 44 tahun 1997 tentang kemitraan.

Nurmala *et al.*, (2012), menyebutkan bahwa sector pertanian berperan sebagai sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa. Sekarang kerja sama merupakan sebuah hal yang mutlak dimana petani dihadapkan dengan sebuah keadaan dimana kepemilikan lahan mereka yang semakin sempit. Kerja sama tersebut dapat bersifat formal maupun informal dan ada juga yang difasilitasi oleh lembaga. Sedangkan lembaga yang dimaksud adalah lembaga yang berperan efektif pada tahapan system agribisnis.

Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok merupakan salah satu yang melakukan konsep kerjasama, berdiri pada Tahun 2010 dibentuk dengan nama PPO Santiago dengan latar belakang ingin meningkatkan kesejahteraan anggota yang berawal dari Kelompok Belajar Pertanian atau Sekolah Lapang Pertanian Organik. Anggota PPO Santiago berasal dari unsur petani yang telah melakukan budidaya secara organik. Anggota kelompok yang berasal dari berbagai unsur diharapkan bisa mendukung agar PPO Santiago bisa berkembang dan maju sehingga diharapkan bisa memberi sumbangsih bagi dunia pertanian organik khususnya di Kabupaten Solok dan sekitarnya (PPO Santiago, 2010).

Merujuk pada uraian di atas dan mengingat potensi-potensi serta manfaat dalam kerjasama, PPO Santiago dapat dijadikan sebagai acuan dalam konsep kerjasama, oleh karena itu diperlukan kajian atau penelitian terhadap konsep kerjasama lebih lanjut, maka penelitian ini berfokus pada petani dalam hubungan kerjasama dengan PPO Santiago dimana petani sebagai subyek atau pelaku kerjasama bisa mendapatkan manfaat dalam kerjasama yang dijalankan. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini mengambil kasus Analisa Manfaat PPO Santiago (Perkumpulan PetaniOrganik) Bagi Petani Beras Merah Organik.

Adapun permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Bagaimana profil PPO Santiago di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, Bagaimana kerjasama yang dilakukan PPO Santiago dengan petani beras merah organik, dan bagaimana manfaat kerjasama PPO Santiago Bagi petani beras merah organik di Nagari Sarik Alahan Tigo. Sedangkan tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan profil PPO Santiago Santiago, Mendeskripsikan bentuk kerjasama yang dilakukan antara PPO Santiago dengan petani beras merah organik Santiago dan Mengetahui manfaat kerjasama PPO Santiago dengan petani Santiago di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, dimana PPO Santiago yang telah melakukan kerjasama dengan petani beras merah organik, penelitian telah berlangsung selama \pm 2 bulan, yaitu dari tanggal 26 September 2020 sampai 26 November 2020. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data (Hancock dan Algozzine, 2006). Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* merupakan suatu teknik sampling yang dipilih secara acak sederhana. Responden merupakan pihak yang dapat memberikan informasi, dapat mewakili dan menjawab permasalahan penelitian. Sampel diambil sebanyak 20 % dari populasi, banyaknya sampel yakni 47 sampel. Untuk melengkapi data, maka dalam penelitian ini diperlukan informasi lainnya yaitu Pengurus PPO Santiago yang terdiri dari ketua, sekretaris PPO Santiago, kantor wali nagari, Dinas Pertanian Kecamatan Hiliran Gumanti.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kerjasama seperti karakteristik petani sampel, manfaat kerjasama PPO Santiago bagi petani beras merah organik. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, data-data dinas dan instansi-instansi yang terkait seperti data kepengurusan PPO Santiago, Gambaran umum daerah penelitian, dan data lainnya. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah karakteristik petani, Profil PPO Santiago, manfaat kerja sama PPO Santiago dengan petani beras merah yang meliputi ekonomis, teknis, pemasaran, dan aspek lainnya.

Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu profil PPO Santiago di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok analisa dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan secara detail hasil penelitian yang dilakukan.
2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu bentuk kerjasama PPO Santiago dengan petani organik beras merah, analisa dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan secara detail kegiatan yang ditemui di penelitian.
3. Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu manfaat kerjasama 1. Manfaat ekonomis : a). produktivitas dan b). harga, dilakukan dengan analisa secara kuantitatif dengan indek harga tidak tertimbang dengan metode agregatif sederhana.

a. Produktivitas

Angka indeks kuantitas

$$\text{Rumus : IA} = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

Keterangan:

IA : Indeks kuantitas yang tidak tertimbang

Qn : Kuantitas yang akan dihitung angka indeksnya

Qo : Kuantitas pada tahun dasar

b. Harga

Angka indeks harga

$$\text{Rumus: IA} = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan:

IA : Indeks harga yang tidak tertimbang

Pn : Harga yang dihitung angka indeksnya

Po : Harga pada tahun dasar

c. Analisis Pemasaran dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan secara detail kegiatan yang ditemui di penelitian.

Manfaat teknis : a). mutu produk dilakukan secara deskriptif kuantitatif. b). penguasaan teknologi dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kriteria penguasaan teknologi seperti tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Kriteria Penguasaan teknologi Petani

No	Persentase Penguasaan	Kategori
1.	81%- 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang Baik
5.	0% - 20%	Tidak Baik

Sumber : Zul Amri 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PPO Santiago

Pada tanggal 3 maret 2008 berangkat dari tekad, niat dan semangat dengan diketuai oleh Hesri Yeldi dan bantuan beberapa teman, dan bergabungnya beberapa petani di Sarik Alahan Tigo maka didirikan Perkumpulan Petani Organik PPO pada awalnya sebagai wadah transper ilmu dari PPO Sumbar dan Dinas Pertanian Sumatera Barat ke petani Sarik Alahan Tigo dalam menuju petani mandiri dan sejahtera. Tindakan yang dilakukan oleh PPO Santiago adalah dengan memberdayakan petani akan pertanian organik seperti PPO Santiago melakukan sekolah lapang organik, dan mempertemukan petani pelaku organik dengan praktisi organik Indonesia. Dimana PPO Santiago adalah wadah yang berguna sebagai fasilitator dalam transfer konsep pertanian alami dalam penerapan budidaya secara organik yang memakai kearifan lokal yang bersumber dari lingkungan sekitar lahan petani itu sendiri yang pada akhirnya menjadikan petani itu terbebas dari ketergantungan dalam berproduksi yang berkelanjutan dan terdokumentasi.

Pasar dimulai dari tahun 2010, yaitu setelah lolos sertifikasi organik oleh LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) Sumatra Barat, dibentuk dengan nama PPO Santiago dengan latar belakang ingin meningkatkan kesejahteraan anggota yang berawal dari Kelompok Belajar Pertanian atau Sekolah Lapang Pertanian Organik. Anggota PPO Santiago berasal dari unsur petani yang telah melakukan budidaya secara organik. Anggota kelompok yang berasal dari berbagai unsur diharapkan bisa mendukung agar PPO Santiago bisa berkembang dan maju sehingga diharapkan bisa memberi sumbangsih bagi dunia pertanian. PPO Santiago telah berkembang dalam pertanian organik, bahkan sudah di sertifikasi oleh lembaga sertifikasi internasional Control Union dari Netherland dengan standar Uni Eropa (EU) dan Amerika Serikat (USDA).

Berkaitan dengan hal tersebut, Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayito dihadapan masyarakat Nagari Santiago, Kamis 30 Juli 2015 menyerahkan Sertifikat Organik

Internasional. Sertifikat Organik Internasional yang dikeluarkan Union Control diserahkan kepada PPO Santiago dan juga diserahkan Piagam Gubernur untuk Kelompok Tani Bungo Lansano Sarik Alahan Tigo sebagai Kelompok Tani Pengembang Agens Hayati Teladan Tingkat Sumatera Barat. Acara ini juga dihadiri oleh Heliyati Hilman, dari Javara (Eksportir Produk Organik) yang telah memperkenalkan produk organik Santiago ke pasar internasional dan Muchtaromi, praktisi pertanian.

PPO Santiago memiliki gambaran masa depan yang akan diraih sehingga visi PPO Santiago adalah “*Membina petani menyelamatkan lingkungan*” yang dapat diartikan sebagai membimbing petani untuk memajukan ekonomi dengan ramah lingkungan. Untuk mencapai dan meraih tujuan yang direncanakan PPO Santiago memiliki misi “*Membangun petani yang berwawasan kearifan local dalam menuju petani mandiri*” dengan artian PPO Santiago akan membantu petani untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai wadah menuju petani yang mandiri dan sejahtera.

Kegiatan-Kegiatan PPO Santiago adalah dalam rangka menunjang pengembangan pertanian organik, diantaranya:

1. Sekolah Lapang Pertanian Organik

Melihat kondisi dan keadaan Sarik Alahan Tigo di tahun 2008 sangat terisolir terutama disebabkan akses jalan yang begitu rusak berat, tapi ini tidak menyurutkan niat untuk membangun petani yang berada di sarik alahan tigo. Sejarah baru Sarik Alahan Tigo dengan dinas pertanian propinsi melakukan CPCL (Calon Petani dan Calon Lokasi) untuk sekolah lapang pertanian organik dengan cara pengendalian hama terpadu. Sekolah lapang pertanian organik dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan dari masa tanam hingga sampai panen.

2. Demplot Pertanian Organik

Selain sekolah lapang, juga dilakukan demplot seluas 5 Ha yang bertempat di Jorong Sarik Bawah. Selain itu juga ada kegiatan dari dinas Pertanian Provinsi di Sarik Alahan Tigo. Pengembangan pertanian organik di Sarik Alahan Tigo juga didukung dengan berbagai kegiatan antara lain: Pengembangan Pusat Studi Pertanian Organik, Demonstrasi farming (demfarm) dan demonstrasi plot (demplot), Pembinaan dan pengawalan pertanian organik, Penilaian dan Sertifikasi oleh LSO – Sumbar, Pemberian insentif produk organik dan fasilitasi dengan sarana pasca panen dan alat packing produk organik serta Rice Milling Unit (RMU). Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dilakukan melalui Sekolah Lapangan Pertanian Organik (SLAPO) dan penguatan kelembagaan petani organik (PPO Santiago).

Bentuk Kerjasama PPO Santiago dengan Petani

Kerjasama PPO Santiago dengan petani diawali dengan pengisian formulir pendaftaran petani dan kontrak petani. Kontrak petani akan mencantumkan hak dan kewajiban petani, hak petani menerima dan mendapatkan pembinaan dari PPO Santiago, membeli hasil tani berupa produk organik setelah panen apabila sesuai dengan SOP yang dibuktikan dengan keputusan sidang komisi persetujuan di inspeksi oleh tim ICS (*internal control system*). Kontrak antara PPO Santiago dengan petani terjadi pada saat melakukan pengisian formulir pendaftaran, pada saat pendaftaran petani juga langsung menyetujui

kontrak yang telah disepakati bersama-sama antara PPO Santiago dengan petani yang melaksanakan pertanian organik. Kontrak juga berisi kewajiban dan hak masing-masing PPO Santiago dan petani. Kewajiban PPO Santiago: 1) Melakukan koordinasi dan mengelola program sertifikasi organik, 2) Memberikan layanan dan sarana kepada petani tentang pertanian organik, 3) Mengkoordinir Inspektor Internal dan melakukan kerjasama dengan Inspektor Eksternal, 4) Melakukan pembelian produk organik paling sedikit 25% dari hasil panen secara berkelanjutan termasuk berusaha membeli dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasar terhadap produk organik milik petani yang memenuhi standar. Sedangkan Hak PPO Santiago adalah menjalankan kewajibannya sebagai pemegang sertifikasi dan Mengambil kebijakan tanpa konfirmasi ke semua peserta sertifikasi apabila sesuatu mengancam PPO Santiago, PPO Santiago mendiskusikan hanya sampai Komisi Persetujuan.

Adapun kewajiban dari petani yang bekerja sama adalah; 1) Bersedia menjadi peserta program organik untuk memperoleh sertifikat dan dikontrol oleh CU atau IMO Dan Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) Sumbar, 2) Berjanji untuk patuh dan tunduk mengikuti prinsip-prinsip pertanian organik yang tercantum dalam peraturan internal pertanian organik PPO Santiago dan dalam pengawasan dilakukan oleh *system kontrol internal* (ICS) PPO Santiago, 3) Berjanji tidak menggunakan pestisida, herbisida dan pupuk kimia (produk buatan pabrik) di seluruh lahan yang akan di sertifikasi organik dan 4) Bersedia memelihara dan melakukan prinsip-prinsip organik. Sedangkan hak petani adalah mendapatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan PPO Santiago, Menjual produk organik ke PPO Santiago, dan Tidak ada paksaan untuk mendapatkan sertifikasi organik.

Mekanisme Kerjasama PPO Santiago dengan Petani

Kerjasama yang dijalin antara PPO Santiago dengan petani tidak hanya sekedar kontrak yang telah disepakati, ini terbukti dari PPO Santiago membina dan mengawasi petani dari semua aspek yang dibutuhkan oleh petani mulai dari penyiapan lahan hingga panen, dimana petani sebagai pelaku utama dalam proses penyiapan lahan hingga panen sedangkan PPO Santiago sebagai pembina dan pengawas. Untuk pasca panen tanggung jawab dilakukan oleh PPO Santiago sendiri, dimana PPO Santiago sebagai pelaku utama sedangkan petani hanya mendampingi semua kegiatannya.

Manfaat Kerjasama Bagi Petani

1. Produktivitas

Produktivitas panen dengan melakukan pertanian organik meningkat, ini dapat dibuktikan dari hasil panen petani sebelum melakukan pertanian organik yaitu pertanian secara konvensional sangat rendah, ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 2 Perbandingan Produktivitas Pertanian Konvensional dengan Organik

No	Perlakuan	Luas (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Konvensional	16,65	53.450	3,2
2.	Organik	16,65	84.650	5,1
Indeks Kuantitas				159,375

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pertanian secara organik dapat meningkatkan produktivitas panen dihitung dengan rata-rata keseluruhannya, produktivitas pertanian organik dengan pertanian konvensional dengan perbandingannya yakni pertanian konvensional menghasilkan produktivitas rata-rata 3,2 ton per Ha, sedangkan dengan pertanian organik dapat menghasilkan produktivitas panen sebanyak 5,1 ton per Ha.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoha diprawiro (1992 dalam Sutanto, 2002) sistem pertanian organik mengajak manusia kembali ke alam, tetap meningkatkan produktivitas hasil tani melalui perbaikan kualitas tanah dengan tidak memakai atau mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia.

2. Harga

Harga yang ditetapkan oleh PPO Santiago dalam kontrak sangat menguntungkan petani, perbandingan harga padi konvensional dengan padi organik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3 Perbandingan Harga Pertanian Konvensional dengan Organik (PPO Santiago)

No	Perlakuan	Harga (Gabah/Kg)	Harga (Beras/Kg)
1.	Konvensional	Rp. 4.000	Rp. 8.000
2.	Organik (PPO Santiago)	Rp. 6.500	Rp. 12.500
	Indeks Harga	162,5	156,25

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, dan Data Sekunder PPO Santiago

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pertanian konvensional harga gabah maupun harga beras per Kg sangat rendah, dimana harga gabah per Kg pada padi konvensional Rp. 4.000/Kg, dan harga beras konvensional Rp. 8.000/Kg. Sedangkan pada pertanian organik harga sangat tinggi, dimana harga gabah padi organik per Kg Rp. 6.500/Kg dan beras organik Rp. 12.500/Kg. Harga yang ditetapkan PPO Santiago akan selalu tetap meski harga gabah atau beras turun atau naik. Selain itu biaya transportasi dari lahan petani ke PPO Santiago ditanggung oleh PPO Santiago. Indeks harga untuk gabah per Kg sebesar 162,5%, membuktikan kenaikan harga gabah per Kg sebesar 62,5%. Harga untuk pembelian beras indeks harga sebesar 156,25% maka kenaikan harga beras per Kg sebesar 56,25%.

3. Pemasaran

Pemasaran padi konvensional dengan harga pasar yang selalu berfluktuasi, dimana pada pemasarannya harga gabah per kg hanya Rp. 5.000 dan jika dijual ke tengkulak maka harga semakin lebih murah dari harga pasar yakni harga gabah per kg sebesar Rp. 4.600. sedangkan padi organik yang melakukan kerjasama dengan PPO Santiago memiliki jalur tersendiri dimana petani menjual hasil panen paling sedikit 25% dari hasil panennya hingga 100% kepada PPO Santiago setelah konsumsinya terpenuhi, dengan harga yang lebih tinggi yakni harga gabah per kg Rp. 6.500, petani juga tidak diwajibkan untuk

menjual seluruhnya hasil panennya kepada PPO Santiago ini dikarenakan agar para petani dapat pangan yang sehat, selain itu juga dikarenakan agar tidak terjadinya kecurangan petani kepada PPO Santiago.

4. Manfaat Teknis

PPO Santiago sangat mementingkan kualitas produknya ini dibuktikan dengan ada pengawasan yang baik dan memiliki sertifikat organik, dapat dilihat pada tabel.

Tabel. 4 Perbandingan Pengawasan Mutu Produk Pertanian Konvensional dengan Organik

No	Mutu Produk		Petani Sampel	Persentase
	Konvensional	Organik		
1.	-	<i>Internal control system</i> (ICS) PPO Santiago	47	100%
2.	-	Lembaga sertifikasi organik (LSO) Sumbar	47	100%
3.	-	<i>Rice Milling Unit</i> (RMU)	47	100%
4.	-	<i>Internasioal Monitoring Organik</i> (IMO) oleh Swiss	47	100%
5.	-	<i>Control Union</i> (CU) oleh Belanda standar Uni Eropa dan Amerika Serikat	47	100%
Rata-rata				100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, dan Data Sekunder PPO Santiago

Sebagai bentuk konsistensi dan kemurnian dalam menjaga mutu organiknya, PPO Santiago tak sembarangan dalam menerima anggota. Sesuai dengan standar organik yang diakui, maka setiap produk yang mereka terima dari anggota harus melalui tahapan pemeriksaan yang berlapis. Mulai dari kemurnian lahan, proses budidaya yang disyaratkan hingga pada proses pasca panen berstandar organik. Dan pemeriksaan itu berlangsung terus menerus dalam setiap masa tanam.

Manfaat yang dapat dicapai dari usaha kemitraan (Hafsah, 1999) salah satu nya antara lain: jaminan kualitas, kuantitas sangat erat kaitannya dengan efisiensi dan produktivitas di pihak petani yang menentukan terjaminnya pasokan pasar dan pada gilirannya menjamin keuntungan perusahaan. Ketiganya juga merupakan pendorong kemitraan, apabila berhasil dapat melanggengkan kelangsungan kemitraan ke arah penyempurnaan.

Daryanti dan Oktaviani (2003) menyatakan terdapat beberapa keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dengan melakukan kerjasama atau kontrak pertanian dengan petani mitra, salah satu keuntungan yang diperoleh oleh petani yaitu penggunaan teknologi dan keterampilan baru, selain itu keuntungan lain seperti penyuluhan tentang teknis disediakan oleh perusahaan mitra. Beberapa teknologi yang diterapkan PPO Santiago kepada petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5 Perbandingan Penguasaan Teknologi

No	Konvensional	Petani sampel	Penguasaan Teknologi			
			No	Organik	Petani sampel	%
1.	Penyiapan lahan sampai pasca panen dilakukan dengan pengetahuan yang telah diikuti selama turun-temurun yakni secara tradisional	47	1	Pembuatan Mikroba	20	42,6
			2	Pembuatan <i>Mikro Organisme Local</i> (MOL)	47	100
			3	Teknologi pengolahan hasil sisa usaha pertanian	47	100
			4	Teknologi lampu perangkap (<i>light Trap</i>)	15	31,9
			5	Ramuan nabati	47	100
Rata-rata						74,9

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian, dan Data Sekunder PPO Santiago

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan akan teknologi dalam pelaksanaan pertanian konvensional sangatlah minim, pengetahuan berusaha tani dilakukan sesuai dengan kepandaian secara turun-temurun. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dalam pembuatan Pembuatan *Mikro Organisme Local* (MOL), Teknologi pengolahan hasil sisa usaha pertanian, Ramuan nabati telah dilakukan secara menyeluruh oleh petani di tempat masing-masing untuk keperluan petani itu sendiri secara 100% ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi petani sangat baik pada petani organik yang bermitra dengan PPO Santiago.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, diantaranya adalah :

1. PPO Santiago (Perkumpulan Petani Organik) merupakan wadah yang berperan dalam memberdayakan petani dan sebagai fasilitator dalam transfer konsep pertanian alami. Tujuan didirikan perkumpulan petani organik ini yakni memajukan ekonomi dengan ramah lingkungan serta untuk kesejahteraan masyarakat menuju petani mandiri.
2. Perkumpulan petani organik yang dijalankan petani berbentuk kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dengan ketentuan-ketentuan dan kontrak yang disepakati bersama.
3. Manfaat secara ekonomis antara lain : 1) Produktivitas, terjadinya peningkatan dari pertanian konvensional sebesar 59,375%. 2) Harga, Gabah per kilogram Rp.6.500, beras per kilogram Rp. 12.500, sedangkan harga pasar non organik , gabah per kilogram Rp. 4.000, dan beras per kilogram Rp. 8.000. Manfaat secara teknis antara lain : 1) Mutu produk, untuk menjamin kualitas produk PPO Santiago memiliki pengawasan dari penyiapan lahan hingga penyimpanan, setiap pengawasan dilaksanakan oleh petani

secara 100%. 2) Penguasaan teknologi, pembuatan mikroba sebesar 42,6%, Pembuatan *Mikro Organisme Local* (MOL) sebesar 100%, Teknologi pengolahan hasil sisa usaha pertanian sebesar 100%, lampu perangkap (*light Trap*) sebesar 31,9%, Ramuan nabati sebesar 100%, rata-rata penguasaan petani sampel sebesar 74,9% dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E. 2006. *Beras Merah Kaya Vitamin dan Mineral*. <http://ranririn.blogspot.com/2012/02/beras-merah.html>. Diakses pada tanggal 4 November 2015.
- Anonim. 1997. *Peraturan Pemerintah No. 44. Kebijakan Kemitraan*.
- Astawan, M. 2012. *Beras Merah Tangkal Kanker dan Diabetes*. [http://library.monx007.com/health/beras merah tangkal kanker dan diabetes/1](http://library.monx007.com/health/beras%20merah%20tangkal%20kanker%20dan%20diabetes/1). Diakses pada tanggal 4 November 2015.
- Direktorat Pengembangan Usaha Deptan. 2002. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Fagi, A. M. 2005. *Menyikapi Gagasan dan Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Seri AKTP No. 1 / 2005. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Haeruman, Herman. 2001. *Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 1999. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Hancock dan Algozzine. 2006. *Metodologi Penelitian*. Terjemahan: E. Koeswara. Bandung.
- Hidju, H. 2011. *Pengujian Mutu Beras Berdasarkan SNI 6128: 2008*. Prodi D III Teknologi Hasil Pertanian Jurusan Agroteknologi Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- International Rice Research Institute. 2007. *Organic Rice. Fact Sheets, Rice Knowledge Bank*. www.knowledgebank.irri.org.
- Las, I. 2005. *Sudah Perlukah Padi Organik? Warta Litbang Pertanian No.3/2005*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Monica, Dina. 2006. *Analisis Sosial Ekonomi Sistem Kemitraan Pengelolaan Wana Curug Nangka KPH Bogor Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto. 2001. *Partisipasi Masyarakat, Tahap-Tahap Partisipasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- PPO Santiago Kecamatan Hiliran Gumanti 2010. Program Kemitraan.
- Purnaningsih, Ninuk. 2006. *Inovasi Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Propinsi Jawa Barat*. Disertasi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Puspitasari, Indah. 2003. *Kajian Pelaksanaan Kemitraan Antara PT. Agro Inti Pratama dengan Petani Ubi Jalar di Desa Sindangbarang, Kecamatan Jalaksana*,

- Kabupaten Kuningan, Propinsi Jawa Barat. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Puspitawati, Eka. 2004. Analisis Kemitraan Antara PT Pertani (Persero) dengan Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Karawang. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rosenow, Soltysiak, dan Verschuur. 1996. *Organic Farming, Sustainable Agriculture Put Into Practice*. Jerman: IFOAM.
- Santika, A. dan Rozakurniati. 2010. *Teknik Evaluasi Mutu Beras dan Beras Merah Pada Beberapa Galur Padi Gogo*. Buletin Teknik Pertanian vol. 15. No 1. 2010: 1-5.
- Saptana. 2006. *Analisis Kelembagaan Kemitraan Rantai Pasok Komoditas Hortikultura*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian.
- Scott, James. C. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta: PT Intermedia.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1985. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sunito, Satyawan. 2007. *Petani, Dominasi Negara dan Perkembangan Kapitalisme*. Bahan Kuliah Tidak Untuk Diterbitkan
- Sutano, Rachman. 2002. *Penerapan Pertanian Organik, Pemasarakatan & Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Veronica, Natalia. 2001. *Formulasi Pola Kemitraan Agribisnis Pada PT*.